

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi *Ma' Bulle Tomate* di Desa Kampung Baru menunjukkan transformasi peran gender dalam masyarakat Toraja, di mana perempuan kini turut berpartisipasi aktif dalam ritus pengusungan jenazah yang sebelumnya didominasi laki-laki. Dalam pandangan teologi feminis, keterlibatan perempuan ini mencerminkan perlawanan terhadap budaya patriarki dan merupakan simbol pemberdayaan serta kesetaraan gender sebagaimana diajarkan dalam Kejadian 1:27 dan Galatia 3:28. Tradisi ini mengangkat nilai-nilai keadilan, kasih, dan solidaritas yang sejalan dengan ajaran iman Kristen. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, *Ma' Bulle Tomate* menjadi sarana edukatif yang menanamkan nilai-nilai Kristiani melalui integrasi budaya lokal dan spiritualitas, sekaligus memperkuat pemahaman bahwa perempuan memiliki martabat, peran, dan kontribusi yang sama pentingnya dengan laki-laki dalam kehidupan bergereja dan bermasyarakat.

B. Saran

Berdasarkan observasi yang telah diteliti dan diamati oleh penulis dari hasil penyusunan skripsi ini, maka penulis memberikan saran-saran yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Bagi Lembaga Pendidikan, khususnya Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pengembangan kurikulum, terutama dalam mata kuliah Pendidikan Agama Kristen (PAK) Kontekstual dan Adat Budaya Toraja, bagi program studi Pendidikan Agama Kristen (PAK). Diharapkan penelitian ini mampu membuka wawasan mahasiswa terhadap realitas budaya sebagai sumber belajar yang hidup.
2. Bagi Masyarakat khususnya di Desa Kampung Baru, diharapkan terus melestarikan nilai-nilai luhur dalam tradisi *Ma' Bulle Tomate* yang mengandung makna spiritual, sosial, dan pendidikan. Perubahan positif dalam keterlibatan perempuan menunjukkan bahwa budaya dapat terus berkembang menuju kesetaraan tanpa meninggalkan akar budaya, nilai kekristenan dan spiritual.
3. Bagi Generasi Muda, keterlibatan aktif dalam pelestarian budaya lokal yang bernilai Kristiani seperti *Ma' Bulle Tomate* perlu terus dikembangkan sebagai sarana pendidikan karakter. Tradisi ini mengajarkan pentingnya menghargai budaya leluhur, bekerja sama, dan menumbuhkan rasa solidaritas serta penghormatan terhadap sesama dan Tuhan.
4. Bagi gereja, dan Pelayanan Pendidikan Agama Kristen, hendaknya menjadikan tradisi lokal seperti *Ma' Bulle Tomate* sebagai sarana edukasi kontekstual yang dapat menguatkan iman jemaat dan menyampaikan nilai-

nilai Kristiani secara lebih dekat dan relevan dengan kehidupan umat, terutama dalam hal kesetaraan, kasih, dan solidaritas.

5. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini terbatas satu lokasi dan belum mendalam dalam menganalisis. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi peran perempuan dalam konteks budaya dan denominasi kristen yang berbeda, serta analisis yang lebih mendalam mengenai teologi feminis dalam konteks budaya lokal lainnya.